

**PENGARUH MOTIVASI DAN PENGETAHUAN TENTANG AKAD
TERHADAP MINAT ASATIDZ MENABUNG DI BANK SYARIAH
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN UMMUL MASAKIN DESA
KAMPUNG PULAU KECAMATAN MUARA BULIAN)**

**THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND KNOWLEDGE ABOUT
AGAD ON ASATIDZ'S INTEREST IN SAVING IN SHARIA BANK
(CASE STUDY OF UMMUL MASAKIN ISLAMIC BOARDING
SCHOOL KAMPUNG PULAU VILLAGE MUARA BULIAN
DISTRICT)**

Mujahid Royhan Azkiya¹, Sissah², M. Taufik Ridho³

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Jambi-Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren-Jambi 36363

Telp/Fax. (0741) 533187-58118

Website: febi.uinjambi.ac.id

Email: roihanmujahid@gmail.com

Abstract: Sharia banks have been in Indonesia for a long time and continue to experience development in various circles of society. Sharia banking provides opportunities to grow among Islamic boarding schools in Indonesia. Usually we are familiar with Islamic boarding schools that have Islamic nuances, but in this research it was found that the Islamic boarding schools in Ummul Masakin still have Asatidz who still use conventional banks. The aim of this research is to determine the influence of motivation and knowledge about contracts on interest in savings at Sharia banks. This type of research uses quantitative methods. The population in this study was 100 respondents. In this study, a saturated sampling technique was used, namely taking the population based on the number of Asatidz in the Ummul Masakin Islamic boarding school. The data analysis technique used to answer all problem formulations uses multiple linear regression analysis using the SPSS version 29 program. The results of the t test show that the motivation variable has a t_{count} value of $1.798 > t_{table}$ 1.717, so H_1 is accepted, the knowledge variable has a t_{count} value of $5.398 > t_{table}$ is 1.660, then H_2 is accepted and the R^2 test is 0.579, this means that the interest in saving variable can be explained by the motivation and knowledge variables. The t test results of the variable that is very influential in interest in saving, namely the knowledge variable, has a t value of 5.398.

Keywords: Motivation, Knowledge About Contracts, Interest In Saving.

Abstrak: Bank syariah telah lama di Indonesia dan terus mengalami perkembangan diberbagai kalangan umat. Perbankan syariah memberikan peluang untuk tumbuh dikalangan pondok pesantren yang ada di Indonesia. Biasanya kita mengenal pondok pesantren yang bernuansa Islami, namun di penelitian kali ini ditemukan bahwa pondok pesantren di Ummul Masakin masih terdapat para Asatidz yang masih menggunakan bank konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pengetahuan tentang akad terhadap minat asatidz menabung di bank syariah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sample jenuh* yaitu mengambil populasi berdasarkan jumlah Asatidz yang ada di pondok pesantren Ummul Masakin. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 29. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,798 > t_{tabel} 1,717$, maka H_1 diterima, variabel pengetahuan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $5,398 > t_{tabel} 1,660$, maka H_2 diterima dan uji R^2 sebesar 0.579, hal ini berarti variabel minat menabung dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan pengetahuan. Hasil uji t variabel yang sangat berpengaruh dalam minat menabung yaitu variabel pengetahuan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,398.

Kata kunci: Motivasi, Pengetahuan tentang akad, Minat Menabung.

PENDAHULUAN

Pendirian Bank Muamalah Indonesia bertujuan untuk menampung aspirasi dan pendapat masyarakat yang beragam, khususnya masyarakat Islam yang banyak yang menganggap bahwa bunga bank haram karena menyangkut riba, dan juga untuk memperhatikan prinsip kehati-hatian. Dalam perkembangannya, Bank syariah di Indonesia berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya berbadan hukum syariah, membuktikan bahwa bank syariah memiliki potensi yang besar. Potensi yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa minat menabung di bank syariah juga besar.¹ Selanjutnya didirikanlah bank tanpa bunga yang sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam. Salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren. Institusi ini memiliki sistem pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lainnya, seperti madrasah.²

Dalam hukum Islam dinyatakan bahwa riba itu haram, sehingga bisnis bank konvensional yang menerapkan sistem rente atau riba dengan perhitungan bunga, baik untuk produk simpanan maupun pinjamannya tidak sesuai dengan hukum Islam. Adapun pengertian riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau

¹ Maskur Rosyid Dan Halimatu Saidah, Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru, (Jurnal Islaminomic, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Islamic Village, Vol.7 No.2, 2016).

² Ahmad Muchaddam Fahham, Pendidikan Pesantren, 2020 Ed. (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020).

bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

Pesantren Ummul Masakin merupakan salah satu pesantren yang ada di Kecamatan Muara Bulian. Tentu dalam sistem pendidikan Islam, hal ini sangat erat kaitannya dengan Kiai dan Asatidz. Pada dasarnya Kiai dan Asatidz dianggap sangat memahami syariat Islam karena dipercaya sebagai pengelola pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengertian Kiai dan Asatidz tentang akad bank syariah karena menurut peneliti, Kiai dan Asatidz juga merupakan bagian dari masyarakat yang berperan penting dalam motivasi dan pengetahuan bank syariah.³ Peneliti telah melakukan pengamatan atau observasi terhadap Kiai dan Asatidz di pondok pesantren Ummul Masakin. Ternyata mereka masih menggunakan jasa bank konvensional, seperti Kiai, Asatidz dan Bendahara Pesantren Ummul Masakin yang masih menyimpan uangnya di bank konvensional.

Tabel 1.1 Data Kiai dan Asatidz pengguna jasa Bank Syariah dan Konvensional Tahun 2023/2024

No.	Nama	Bank
1	Ust. Hibni Hamka	BRI
2	Ust. Fuadi	BRI, MANDIRI
3	Ust. Alamsyah	BRI
4	Ust. Ridho	BRI, BNI
5	Kiai. Salamun	BRI
6	Ust. Yasin	BRI
7	Ust. Masdar	BRI
8	Kiai Patih Saleh	BRI
9	Ustzh. Diana	BRI
10	Ustzh. Lili	BRI

Sumber: Data Pusat Pesantren Ummul Masakin, 2024.

³ Ramadhan Putra Ramadhan , "Pengaruh Pengetahuan, Kelompok Referensi dan Motivasi Konsumen Terhadap Alasan Nasabah Menabung Di Bank Syariah Indonesia Jakarta Selatan", CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis, Vol.3, No.2, 2023.

Prinsip perbankan syariah sangat bertujuan agar nasabah merasa nyaman dan puas dengan pelayanan yang diberikan. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, responden dipilih dari Pesantren Ummul Masakin yang berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Mardiana Fitri, dkk menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Akan tetapi adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Putra hasilnya bertentangan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Riska Restapia menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Akan tetapi adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatim Nurhasanah yang hasilnya bertentangan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

KAJIAN PUSTAKA

A. Theory Of Reasoned Action

Theory Of Reasoned Action menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dan menjelaskan hubungan antara keyakinan, sikap, dan perilaku individu. Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu dalam melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan, sikap ini yang mendasari keyakinan dan kepercayaan individu dalam hal berperilaku. Norma subyektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Teori ini menerangkan bahwa niat individu dipengaruhi oleh sikap yang mana dalam sikap ini penentuan suatu pertimbangan dalam hal meyakinkan suatu kepercayaan untuk melakukan hal atau perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu individu memiliki niat untuk menggunakan bank syariah, maka individu tersebut cenderung akan bertindak agar niat itu dapat terlaksana.⁴

⁴ Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley, 12.

Dalam artikel mengenai pengaruh motivasi dan pengetahuan tentang akad terhadap minat Asatidz menabung di bank syariah, teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena ini adalah *Theory of Reasoned Action (TRA)*. *Theory of Reasoned Action (TRA)* pertama kali dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, dimana niat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Dalam konteks ini, minat Asatidz untuk menabung di bank syariah dapat dijelaskan melalui sikap mereka terhadap akad yang digunakan dalam bank syariah dan bagaimana pandangan sosial atau norma subjektif di lingkungan pondok pesantren terhadap penggunaan bank syariah.

Selain itu, norma subjektif juga memegang peranan penting dalam pembentukan niat. Norma subjektif mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Dalam kasus Asatidz di Pondok Pesantren Ummul Masakin, lingkungan sosial, seperti rekan sejawat atau pimpinan pondok, yang mendukung penggunaan bank syariah dapat meningkatkan niat para Asatidz untuk menabung di bank syariah. Hal ini sesuai dengan *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang menyatakan bahwa individu akan cenderung mengikuti perilaku yang didukung oleh kelompok sosial yang mereka anggap penting.

Secara keseluruhan, *Theory of Reasoned Action (TRA)* membantu menjelaskan bahwa motivasi Asatidz menabung di bank syariah dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap akad-akad yang ada dan norma-norma sosial di lingkungan pondok pesantren. Semakin positif sikap mereka terhadap akad, dan semakin besar dukungan sosial dari lingkungan mereka, maka semakin besar niat mereka untuk menabung di bank syariah.

B. Minat

Minat adalah salah satu aspek penting dalam psikologi yang mengacu pada kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan atau subjek tertentu. Minat dapat didefinisikan sebagai perhatian yang diberikan seseorang

terhadap sesuatu, baik berupa objek, aktivitas, maupun gagasan. Secara psikologis, minat berfungsi sebagai motivator intrinsik yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan penuh semangat dan kesenangan. Minat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena individu yang memiliki minat pada suatu bidang cenderung lebih mudah memahami dan menguasai informasi di bidang tersebut.

Menurut John Dewey, minat berkembang dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Dewey menyatakan bahwa minat bukan sekadar sifat bawaan, melainkan sesuatu yang dapat berkembang melalui stimulasi dan pengalaman yang tepat. Sejalan dengan itu, teori lain menyebutkan bahwa minat dapat dibagi menjadi minat situasional dan minat individu. Minat situasional adalah minat yang sementara dan dipicu oleh faktor eksternal, sedangkan minat individu adalah minat yang mendalam dan berkelanjutan.

Selain itu, teori minat yang dikemukakan oleh Hidi dan Renninger (2006) menyatakan bahwa minat terdiri dari empat fase perkembangan, yaitu minat situasional yang muncul dan berkembang, serta minat individu yang stabil dan berkelanjutan. Fase pertama dan kedua melibatkan minat yang dipicu oleh rangsangan eksternal, sementara fase ketiga dan keempat mencakup minat yang berasal dari motivasi intrinsik. Teori ini menekankan pentingnya dukungan lingkungan dalam memupuk minat seseorang, terutama pada fase awal perkembangan minat.

Minat juga dapat dikaitkan dengan teori motivasi, di mana minat sering kali berfungsi sebagai pendorong perilaku. Misalnya, teori self-determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985), menekankan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mendukung kebutuhan psikologis dasar seperti kompetensi, otonomi, dan keterkaitan sosial. Ketika individu merasa termotivasi oleh minat, mereka cenderung merasa lebih otonom dan berkomitmen dalam aktivitas yang mereka lakukan.

Minat merupakan kecenderungan, keinginan, kegairahan yang tinggi

atau rasa ketertarikan kepada suatu hal dan adanya kemauan yang timbul dari dalam individu tanpa ada yang memerintah terhadap sesuatu. Semakin kuat rasa ketertarikan maka semakin besarnya minat, dan sampai akhirnya timbul keinginan untuk menggunakan produk tersebut.

C. Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat sedangkan motif dapat dikatakan suatu *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. (Darmadi, 2017)

Motivasi adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Secara umum, motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan tindakan seseorang. Dalam teori motivasi, ada beberapa pendekatan yang berpengaruh, seperti pendekatan kebutuhan, dorongan, dan insentif. Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow adalah salah satu teori motivasi yang paling terkenal. Menurut Maslow, kebutuhan manusia tersusun dalam hierarki, mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, hingga aktualisasi diri.

Salah satu teori lainnya adalah Teori Motivasi dan Higienis yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg. Herzberg mengklasifikasikan faktor motivasi menjadi dua kategori: faktor motivator dan faktor higienis. Faktor motivator adalah faktor yang mendorong kepuasan dan berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri, seperti pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab. Sementara itu, faktor higienis berkaitan dengan kondisi eksternal seperti kebijakan perusahaan, pengawasan, dan hubungan antar individu. Ketiadaan faktor higienis akan menyebabkan ketidakpuasan, tetapi keberadaannya tidak selalu menimbulkan kepuasan.

Motivasi juga dipengaruhi oleh Teori Tujuan yang dipelopori oleh Edwin

Locke dan Gary Latham. Mereka menyatakan bahwa tujuan yang spesifik dan menantang cenderung meningkatkan kinerja individu. Teori ini juga menekankan pentingnya feedback dalam proses pencapaian tujuan. Menurut Umam pengertian dari motivasi tercakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Namun dalam istilah berikut ini, motivasi adalah dorongan manusia untuk bertindak dan berperilaku. Sedangkan pengertian motivasi di kehidupan sehari-hari, motivasi dapat diartikan sebagai proses yang dapat memberikan dorongan atau rasangan kepada karyawan sehingga mereka dapat memotivasi dirinya untuk melakukan sesuatu.

D. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata tahu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. (Ali Asan, 2018). Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pembelajaran, dan pemahaman mengenai dunia di sekitarnya. Menurut Plato, pengetahuan adalah keyakinan yang benar dan dibuktikan (*justified true belief*). Terdapat tiga elemen utama dalam pengetahuan, yaitu keyakinan (*belief*), kebenaran (*truth*), dan pbenaran (*justification*). Elemen keyakinan merujuk pada kepercayaan seseorang terhadap suatu hal, elemen kebenaran mengacu pada kesesuaian antara keyakinan tersebut dengan kenyataan, dan pbenaran merupakan alasan yang sah untuk mendukung keyakinan itu benar.

Pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang fakta dan konsep, pengetahuan prosedural berkaitan dengan bagaimana sesuatu dilakukan, sedangkan pengetahuan

kondisional meliputi kapan dan mengapa pengetahuan tersebut harus digunakan. Pembagian ini membantu dalam memahami bagaimana manusia menyimpan dan menggunakan informasi dalam berbagai situasi.

Terdapat beberapa sumber utama pengetahuan, yaitu empirisme dan rasionalisme. Empirisme menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh dari pengalaman indrawi sedangkan rasionalisme berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh melalui akal dan logika. Filsuf John Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan seperti "tabula rasa" atau kertas kosong, dan pengalamanlah yang membentuk pengetahuan manusia. Di sisi lain, Descartes mengemukakan bahwa pikiran dan rasionalitas adalah sumber utama pengetahuan yang benar.

Seiring perkembangan zaman, teori-teori tentang pengetahuan mengalami evolusi. Pada abad ke-20, muncul pendekatan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditemukan, melainkan dibangun oleh individu berdasarkan interaksinya dengan lingkungan. Jean Piaget, seorang psikolog, memperkenalkan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa pengetahuan berkembang melalui proses asimilasi dan akomodasi. Pendekatan ini menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses dinamis antara individu dan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif ini mengandalkan pengukuran analisis statistik terhadap sampel data yang diperoleh untuk menguji hipotesis penelitian.⁵ Pondok Pesantren Masakin menjadi populasi penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur

⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 23.

atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh (sensus).

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini yaitu 25 orang Asatidz di Pondok Pesantren Ummul Masakin. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menyebarluaskan kuesioner yang diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti.

Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data primer sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, buku-buku dan jurnal yang relevan untuk menyusun rumusan masalah, tinjauan pustaka, hipotesis dan penggunaan alat analisis. Sebelum kuesioner diedarkan, dilakukan uji instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas menyatakan sebuah instrumen dikatakan valid jika item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Uji reabilitas ditunjukkan dengan angka indeks yang konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas mampu menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya dan diharapkan. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai Alpha Cronbach $\geq 0,6$. Metode analisis data merupakan tahapan dalam proses penelitian untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah melalui program SPSS dan pengujian model hipotesis yaitu uji secara parsial dan uji secara smultan.⁶ Rumus analisis regresi linear berganda :

⁶ Ibid, 27.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengukuran validitas dan reliabilitas ini diujikan pada responden, baik untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan maupun minat menggunakan. Berdasarkan hasil pengolahan semua pernyataan dinyatakan valid, karena pada kolom *corrected item-total correlation* menunjukkan angka $\geq 0,300$. Hasil reliabilitas untuk semua variabel yang diteliti mempunyai nilai diatas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner penelitian ini dapat dikatakan handal dalam mengukur obyektifitas, stabilitas dan konsistensi persepsi responden terhadap keempat variabel penelitian sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan yang layak atau tidak. (Ferdinand, 2014).

Adapun hasil pengolahan data dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.
Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.385	1.364		.762	.436		
Motivasi	.493	.160	.156	1.798	.034	.224	4.583
Pengetahuan	.376	.056	.625	5.398	.045	.373	3.338

Dependent Variable: Minat

Perolehan menunjukkan nilai constanta (α) sebesar 1.385 dan untuk Motivasi (nilai β) sebesar 0.493 dan Pengetahuan (nilai β) sebesar 0.376,

sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan persamaan berikut : $Y = 1.385 + 0.493 X_1 + 0.376 X_2 + e$

1. Pengaruh Motivasi Tentang Akad Terhadap Minat Asatidz Menggunakan Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi (X_1) sebesar $0,034 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,798 > t_{tabel}$ 1,717. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada Asatidz Pondok Pesantren Ummul Masakin, artinya semakin tinggi tingkat motivasi yang dirasakan Asatidz untuk menabung di bank syariah maka semakin tinggi pula rasa minat Asatidz untuk menabung di bank syariah, namun sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi yang dirasakan, maka semakin rendah pula juga rasa minat untuk menabung di bank syariah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat Asatidz menabung di bank syariah. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi yang di rasakan oleh seseorang terhadap pelayanan dan kinerja bank syariah maka akan semakin besar pula motivasi yang dapat dirasakan ketika saat menabung. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi merupakan kesediaan mengeluarkan tingkat upaya tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individual. Bila seseorang termotivasi, ia akan mencoba sekuat kemampuan untuk mencapai tujuannya. (Sutarto, 2010)

Adanya pengaruh secara signifikan menandakan bahwa motivasi dapat memberikan dorongan yang baik kepada seseorang maupun calon nasabah, contohnya motivasi untuk menjadi nasabah bank syariah yang telah sesuai dengan kaidah ajaran Islam yang membuat seseorang maupun Asatidz memiliki dorongan untuk berkeinginan untuk menjadi nasabah maupun menabung di bank syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Mardiana Fitri, dkk yang menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. (Mardiana, 2019)

Motivasi pada penelitian ini yaitu suatu hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, atau bisa diartikan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. Hal tersebut juga dijelaskan dalam perspektif Islam bahwa motivasi yang paling kuat adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra"ad Ayat 11 yang artinya "*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*". Dari ayat tersebut berarti bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam setiap tindakannya.

Dalam *Theory Of Planned Behavior* mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keyakinan atau minat seseorang, yang mana minat seseorang dalam melakukan sesuatu dipengaruhi oleh dorongan dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap minat menabung Asatidz. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi memberikan dampak terhadap minat menabung Asatidz pada pondok pesantren untuk menabung di Bank Syariah sehingga dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya motivasi diri Asatidz akan menentukan tinggi rendahnya minat menabung di bank syariah, dimana rasa motivasi tersebut akan dirasakan oleh Asatidz sehingga nantinya Asatidz tersebut bisa menabung di bank syariah. Motivasi ini bisa dirasakan lebih besar dengan adanya dukungan lokasi penempatan kantor bank yang dekat dengan pondok pesantren tersebut, sehingga hal tersebut bisa membuat para Asatidz bisa mengalokasikan dananya di bank syariah sebagai tempat favorit penyimpanan dan penyaluran dana untuk melakukan berbagai kegiatan transaksi nantinya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2019) dan Erinda Resti (2021), yang menyatakan bahwa variabel

motivasi berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Motivasi di dalam Islam sangat terkait dengan masalah niat, karena niat merupakan sebuah pendorong seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan karena motivasi disebut sebuah pendorong, maka penggerak dan pendorong itu tidak jauh dari naluri baik itu bersifat negatif ataupun positif dan motivasi juga mengarahkan pada suatu tujuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi diri berpengaruh dalam meningkatkan minat Asatidz untuk menabung di bank syariah. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang dan dukungan ataupun dorongan dari orang terdekat untuk melakukan menabung di bank syariah, maka minat menabung Asatidz di bank syariah juga akan mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Pengetahuan Tentang Akad Terhadap Minat Asatidz Menggunakan Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji t (parsial) bahwa nilai signifikan variabel pengetahuan (X_2) sebesar $0,045 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,398 > t_{tabel}$ 1,717. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada Asatidz Pondok Pesantren Ummul Masakin. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dirasakan Asatidz untuk menabung di bank syariah, maka semakin tinggi pula rasa minat Asatidz untuk menabung di bank syariah, namun sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan yang dirasakan maka semakin rendah pula juga rasa minat untuk menabung di bank syariah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat Asatidz menabung di bank syariah. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan yang dirasakan oleh seseorang terhadap produk-produk yang ada pada bank syariah, maka akan semakin besar pula pengetahuan yang dapat dirasakan ketika saat menabung. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu

sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Adanya pengaruh secara signifikan menandakan bahwa pengetahuan dapat memberikan dorongan yang baik kepada seseorang maupun calon nasabah, contohnya pengetahuan mengenai tentang akad-akad yang terdapat didalam produk bank syariah yang telah sesuai dengan kaidah ajaran Islam yang membuat seseorang maupun Asatidz memiliki dorongan untuk berkeinginan untuk menjadi nasabah maupun menabung di bank syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Riska Restapia menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. (Riska Restapia, 2020)

Pengetahuan dalam penelitian ini terkait dengan pengetahuan konsumen yaitu seluruh informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa dan terkait juga dengan pengetahuan perbankan syariah yaitu ketika informasi mengenai perbankan syariah sudah sampai kepada seseorang dengan secara langsung ataupun tidak langsung, maka orang tersebut sudah mengenal bank syariah. Jika seseorang telah mengetahui bank syariah, maka orang tersebut memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah.

Theory Of Planned Behavior mengasumsikan bahwa seseorang dalam melaksanakan tindakan berdasarkan minat dan keyakinan dengan pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang akan dilakukan karena tindakan tersebut harus dengan bekal pengetahuan yang ada, sehingga mencapai tujuan yang maksimal. Para Asatidz di Pondok Pesantren tersebut yang memiliki bekal pengetahuan perbankan syariah yang baik, maka mereka juga memiliki minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan minat menabung Asatidz di bank syariah. Semakin tinggi pengetahuan dan informasi, maka minat menabung Asatidz juga semakin tinggi atau meningkat. Begitu pula sebaliknya jika pengetahuan atau informasi tentang bank syariah itu masih kurang, maka minat mahasiswa untuk

menabung juga akan rendah.

3. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Tentang Akad Terhadap Minat Asatidz Menggunakan Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji f dapat diketahui nilai signifikansi untuk motivasi (X_1) dan pengetahuan (X_2) secara simultan terhadap minat menabung bank syariah (Y) adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($91,281 > 3,443$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi dan pengetahuan secara simultan bersamaan terhadap variabel minat Asatidz menabung di bank syariah.

Tabel 2. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	495,805	2	128,231	91,281	.002^b
Residual	153,703	21	1,673		
Total	649,508	24			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pengetahuan

Hasil uji-F bahwa dapat diketahui nilai signifikansi untuk motivasi (X_1) dan pengetahuan (X_2) secara simultan terhadap minat menabung pada bank syariah (Y) adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($91,281 > 3,443$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi dan pengetahuan secara simultan bersamaan terhadap variabel minat Asatidz menabung di bank syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah data penelitian ini terkumpul dan diolah oleh penulis, maka terdapat beberapa poin dalam penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel motivasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi tentang akad terhadap minat Asatidz menabung di bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $1,798 > t_{tabel} 1,717$ dan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi yang dirasakan Asatidz untuk menabung di bank syariah, maka semakin tinggi pula rasa minat Asatidz untuk menabung di bank syariah, namun sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi yang dirasakan, maka semakin rendah pula juga rasa minat untuk menabung di bank syariah.
2. Variabel pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi tentang akad terhadap minat Asatidz menabung di bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $5,398 > t_{tabel} 1,717$ dan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dirasakan Asatidz untuk menabung di bank syariah, maka semakin tinggi pula rasa minat Asatidz untuk menabung di bank syariah, namun sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan yang dirasakan maka semakin rendah pula juga rasa minat untuk menabung di bank syariah.
3. Variabel motivasi dan pengetahuan tentang akad secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat Asatidz menabung di bank syariah. Hal tersebut diketahui dengan nilai signifikansi variabel motivasi dan pengetahuan tentang akad secara simultan terhadap minat Asatidz menabung di bank syariah sebesar sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel} (91,281 > 3,443)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi dan

pengetahuan secara simultan bersamaan terhadap variabel minat Asatidz menabung di bank syariah.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Syariah

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan kepada Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk terus melakukan berbagai kunjungan maupun kegiatan sosialisasi ke masyarakat luas maupun ke berbagai kalangan pondok pesantren di kawasan sekitar dengan melakukan kegiatan sosialisasi maupun kampanye yang dapat memberikan daya tarik kepada Asatidz untuk dapat tertarik menjadi penabung di bank syariah.

2. Bagi Asatidz Pondok Pesantren Ummul Masakin

Diharapkan setelah adanya penelitian ini lebih terus mencari berbagai informasi mengenai bank syariah serta dapat mensegerakan membuka rekening tabungan agar bisa menabung di bank syariah dengan menjalankan kegiatan aktivitas sesuai dengan kaidah ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Muchaddam Fahham, 2020, Pendidikan Pesantren, Ed. (Jakarta: Publica Institute).

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.

Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.

Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.

Ali Hasan, 2010, Marketing Bank Syariah, (Bogor: Ghalia Indonesia).

Amiruddin, 2006, Zainal Asikin, Pengantar Metode Penelitian Hukum (Jakarta: Rajawali I Pers).

Anderson, J. R., 2005, Cognitive Psychology and Its Implications (New York: Worth Publishers).

Antonio, Muhammad Syafii, 2001, Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Gema Insani.

Delvianti, Sintia., 2023, "Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Umat di Kota Jambi" Margin : Journal of Islamic Banking 3(1), 71-89.

Delvianti, Sintia., 2023, "Analysis of Public Perceptions About Islamic Banking Case study in Sekamis Village" Indonesian Journal of Islamic Economics and Business 8 (1) : 91-103.

Delvianti, Sintia. Usdeldi, and Muhamad Subhan., 2023, "The Influence of Perceptions of Ease, Benefits and Security on Student Interest in Using BSI Mobile Services in Jambi Province." Proceeding of International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf 1 (October 7, 2023): 667–84. <https://doi.org/10.24090/ieibzawa.v1i.860>.

Dominikus Dolet Unaradjan, 2019, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya).

Dr. Fahrurrozi, M.Pd., Andri Wicaksono, 2017, Pengkajian Prosa Fiksi, (Yogyakarta: Garudhawaca).

Dr. Kasmir, S.E., M.M., 2017, Manajemen perbankan (Jakarta : Rajawali Pers).

Fahmi Gunawan, 2018, Senarai Penelitian Pendiidkan, Hukum, dan Ekonomi Di Sulawesi Tenggara, (Yogyakarta: Deepublish).

Fatim Nurhasanah,dkk, 2022, "PENGARUH MOTIVASI DAN PENGETAHUAN SANTRI MENGENAI AKAD WADIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AN NUR BANTUL YOGYAKARTA)", QURANOMIC : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, Vol.1, No.1.

Ismail, Asyraf Wajdi Dusuki, 2017, Understanding the Principles and Objectives of Islamic Banking. International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance.

Siti Fatimah, dkk, 2022, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah" , QURANOMIC : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, Vol.1, No.1.